BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek kehidupan secara global saat ini sedang mengalami sebuah disrupsi yang disebabkan oleh adanya pandemi *COVID-19*. Dampak dari pandemi *COVID-19* ini tidak hanya pada aspek kesehatan, sosial, dan pendidikan, namun juga pada aspek perekonomian. Salah satu bagian dalam aspek perekonomian yang terdampak adalah rantai pasokan produk/jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Bidang rantai pasokan *(supply chain)* meliputi segala kegiatan mulai dari perencanaan, kegiatan produksi, penyimpanan hingga distribusi produk barang maupun jasa. Salah satu produk barang yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari adalah produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yaitu produk yang dapat digunakan *(consumable)* dan terjual sangat cepat dengan harga yang relatif murah. Contohnya seperti sabun mandi, shampoo, produk kosmetik, detergen, makanan dan minuman dalam kemasan. Contoh *brand* produk FMCG yang *familiar* yaitu produk dari Unilever, Gamble (P&G), Wings, Indofood, Coca cola dan Nestle. Sebagai produk kebutuhan sehari-hari tentunya FMCG akan terus berkembang seiring dengan peningkatan pertumbuhan dan pembangunan manusia. Menurut Badan Pusat Statistik Kab Bangkalan (2020), Indikator yang digunakan dalam meninjau pertumbuhan dan perkembangan pembangunan adalah Indeks Pembanguan Manusia (IPM). Perhitungan IPM didasarkan pada rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran dimana perhitungan tersebut dilakukan melalui standardisasi dengan nilai minimum dan nilaimaksimum masing-masing komponen indeks. IPM terbentuk atas 3 dimensi dasar yang meliputi umur panjang dan hidup sehat *(a long and healthy life)*, pengetahuan *(knowledge)*, dan standard hidup layak *(Decent Standard of living)*.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan (2020), tercatat bahwa IPM kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan secara kontinyu dari kurun waktu 2014-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai IPM pada tahun 2014

senilai 60,71 menjadi 64,11 pada tahun 2020. Artinya dalam kurun waktu tersebut IPM Kab. Bangkalan mengalami peningkatan pertumbuhan senilai 5,6 %. Grafik pertumbuhan IPM Kab. Bangkalan secara detail ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

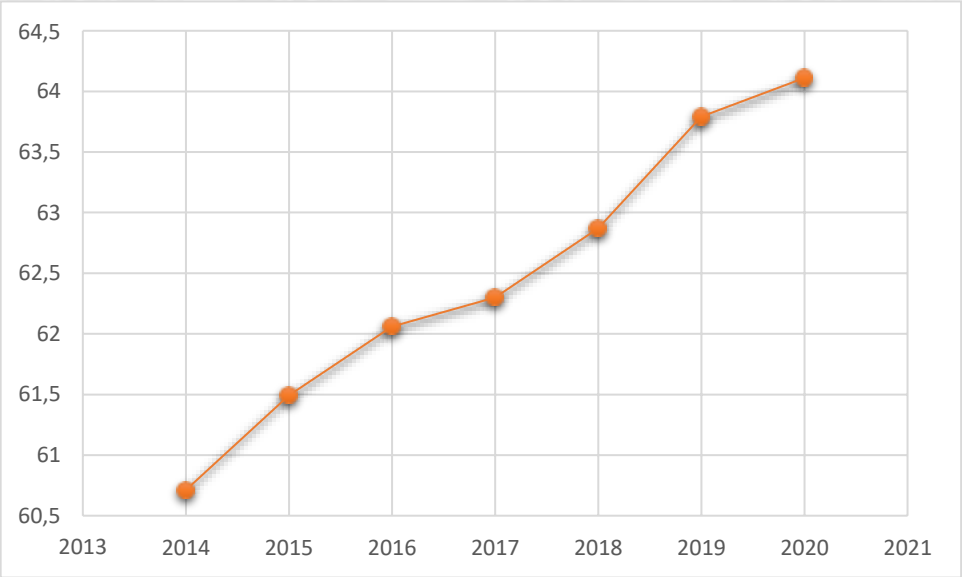

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan IPM Kab. Bangkalan

Sumber: BPS Kab. Bangkalan

Peningkatan Nilai IPM tentunya juga dipengaruhi oleh kenaikan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat tercapai apabila kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu sektor yang berperan dalam hal ini adalah ketersediaan produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) sebagai produk kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau dan perputaran yang cepat. Menurut Anugrah et al., (2020), Stok bahan kebutuhan pokok di saat Pandemi COVID-19 berlangsung diperkirakan masih dapat mencukupi kebutuhan masyarakat, namun aksesibilitas produk sangat dipengaruhi oleh aspek distribusi dan daya beli masyarakat di saat kasus penyebaran pandemi COVID-19 sedang mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa terjadi keterlambatan pengiriman produk FMCG ke beberapa ritel yang mengakibatkan ketersediaan produk berkurang dalam beberapa hari. Penyebab keterlambatan ini dikarenakan kasus penyebaran COVID-19 sedang mengalami peningkatan baik di Kota

Surabaya maupun Kabupaten Bangkalan, pemerintah kedua belah pihak mengeluarka kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) disertai penyekatan untuk SWAB Antigen di Akses Suramadu. Hal ini tentu mempengaruhi mobilitas dan aksesibilitas pengiriman produk dari Kota Surabaya menuju Kabupaten Bangkalan. Kemudian, Data penyebaran COVID-19 di Kab. Bangkalan per tanggal 12 Juni sampai dengan 27 Juni 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan angka kenaikan sebaran COVID-19 di Kabupaten Bangkalan tercatat antara 2,2 ribu sampai dengan 3,3 ribu kasus tekonfirmasi berdasarkan tes laboratorium. Grafik sebaran kasus COVID-19 di Kabupaten Bangkalan ditunjukkan pada gambar di bawah ini

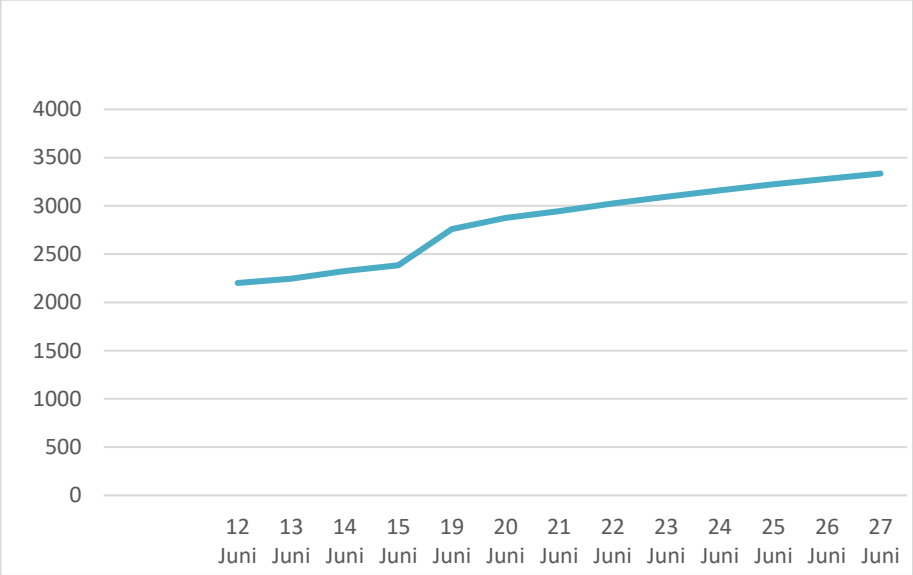

Gambar 1. 2 Kasus COVID-19 di Kab. Bangkalan per Juni 2021
Sumber: *http://www.bangkalankab.go.id*

Selama Pandemi COVID-19 berlangsung, masyarakat dituntut untuk tetap melakukan Pembatasan kegiatan social yang membuat distribusi dan daya beli produk FMCG terganggu sehingga membuat rantai pasokan *(supply chain)* produk FMCG mengalami peningkatan ketidakpastian *(uncertainty)*. Ketidakpastian yang dimaksud adalah ketidakpastian permintaan, jumlah penawaran, jumlah *inventory*, durasi waktu pengiriman, siklus hidup sebuah produk dan ketidakpastian risiko yang akan dihadapi. Secara teoritis risiko adalah serangkaian kejadian yang mungkin terjadi pada periode tertentu dan berakibat pada kerugian. Risiko tersebut

merupakan suatu hal yang perlu dikelola agar dapat meminimalkan kerugian yang menimpa sebuah perusahaan. Pengelolaan risiko pada rantai pasok dikenal sebagai *Supply Chain Risk Management*. Menurut Jacobs dan Chase (2015) Risiko rantai pasokan *(Supply Chain Risk)* adalah kemungkinan munculnya gangguan yang akan berdampak pada kapabilitas perusahaan untuk memasok produk dan jasa.

Kegiatan pengelolaan risiko rantai pasokan *(Supply Chain Risk Management)* memiliki peranan penting dalam menciptakan sebuah rantai pasokan produk yang kuat *(robust)* dan lentur *(resilient)* sehingga jenis-jenis kerugian yang mungkin muncul dapat diminimalkan (Kurniasari, 2010). Kegiatan pengelolaan risiko yang baik tentunya memerlukan metode atau model sebagai alat dalam mengidentifikasi risiko dan aksi mitigasi. Salah satu model yang digunakan dalam pengelolaan risiko rantai pasokadalah *House of Risk (HOR)*. *HOR* adalah integrasi dari Model *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA) dan *Model House of Quality* (HOQ). Penggunaan Model *HOR* pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan mendapatkan data prioritas risiko yang akan dilakukan mitigasi (Pujawan & Geraldin, 2009).

Selain itu, pada penelitian ini penulis hendak melakukan pengembangan terhadap Model *HOR* yang dikombinasikan dengan Model *Markov* dalam pengelolaan risiko rantai pasokan produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) selama pandemi COVID-19. Alasan Peneliti menggunakan model tersebut dikarenakan Model *House of Risk* atau *(HOR)* merupakan model proaktif dalam menangani risiko rantai pasok dengan hasil mitigasi berupa tindakan pencegahan terhadap risiko yang mungkin terjadi, dimana hasil mitigasi diperoleh dari proses perhitungan nilai potensi risiko aggregate (Pujawan & Geraldin, 2009). Menurut H. Kang, dkk (2015) dalam Czapla, dkk (2020) dalam Hidayat, dkk (2020) *Markov* chain yang merupakan salah satu model *Markov* adalah sebuah teknik atau metode perhitungan yang digunakan untuk memodelkan berbagai macam sistem dan proses bisnis. *Markov* Chain juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap perubahan pada variabel-variabel dinamis di waktu yang akan datang berdasarkan fenomena yang terjadi terhadap variabel-variabel tersebut di masa sekarang. Menururt Rizanti (2017) adanya informasi dari pemodelan *Markov* Chain

diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat membantu pihak bersangkutan dalam memilih keputusan. Sehingga hal tersebut menginspirasi peneliti untuk mengkombinasikan Model *House of Risk (HOR)* dengan *Markov* untuk melakukan optimalisasi dan prediksi efektifitas aksi mitigasi risiko rantai pasok produk FMCG di Kabupaten Bangkalan. Penanganan risiko dan pemilihan aksi mitigasi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok sehingga tercapai sebuah resiliensi rantai pasok Produk FMCG di masa Pandemi COVID-19. Menurut Walker (2004) dikutip oleh Wiartama (2016) dalam Riani (2017), Resiliensi adalah kemampuan suatu sistem untuk bertahan dari gangguan tanpa merubah identitas dan fungsi dari sistem tersebut. Resiliensi rantai pasok diartikan sebagai langkah adaptasi untuk bertahan pada situasi sulit salah satunya adalah Pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pemodelan *House of Risk* pada pengelolaan risiko rantai pasok Produk FMCG di Kab. Bangkalan selama Pandemi COVID-19?
2. Apa saja mitigasi terhadap risiko rantai pasok Produk FMCG selama Pandemi COVID-19 berdasarkan hasil pemodelan *House of Risk*?
3. Bagaimana identifikasi dan prediksi terhadap mitigasi risiko yang diusulkan jika ditinjau dari hasil kombinasi Model *House of Risk* dan Model *Markov*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan memodelkan pengelolaan risiko rantai pasokan Produk FMCG selama Pandemi COVID-19
2. Mengidentifikasi aksi mitigasi terhadap risiko rantai pasokan Produk FMCG selama Pandemi COVID-19
3. Memprediksi efektivitas aksi mitigasi yang dilakukan pada pengelolaan risiko rantai pasokan produk FMCG menggunakan Model *Markov*

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan penelitian supaya penelitian yang dilakukan menjadi lebih spesifik dan sistematis. Adapun Batasan penelitian yang terdiri sebagai berikut:

1. Pengambilan dilakukan dengan penyebaran kuesioner *google form* melalui social media dan beberapa data sekunder yang diolah
2. Terjadinya fenomena alam selain Pandemi COVID-19 tidak diperhitungkan pada penelitian ini

1.5 Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini yaitu:

- Perolehan data pendukung lainnya didapatkan melalui *Literature* review beberapa penelitian sebelumnya dan laporan tahunan beberapa perusahaan FMCG dikarenakan akses untuk memperoleh data secara langsung di lapangan terkendala oleh adanya pandemi COVID-19 yang masih berlangsung
- Produk FMCG yang digunakan masyarakat Bangkalan diasumsikan *Brand* X dan *Brand* Y
- Beberapa angka pada perhitungan merupakan hasil *Literature review*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan yang memproduksi *Fast Moving Consumer Goods* sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan melakukan mitigasi risiko rantai pasokan produknya.

1.6.2 Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur bagi mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia untuk penelitian berikutnya khususnya terkait pengelolaan risiko rantai pasokan produk *Fast Moving Consumer Goods* selama pandemic COVID-19.

1.6.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta memberikan solusi bagi permasalahan yang *real* dengan penerapan teori maupun metode yang dipelajari penulis selama perkuliahan.